
PENGARUH ETIKA PROFESI AKUNTAN, PENGALAMAN KERJA, TEKANAN WAKTU, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA 16 KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG

Devyanthi Syarif¹
Nisa Nur Fitriyani²

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : devyanthi.sjarif@yahoo.co.id

Email : nisa.nf@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) seberapa jauh akuntan publik telah memahami tentang pelaksanaan etika profesi akuntan; (2) pengalaman kerja para akuntan publik; (3) tekanan waktu yang dialami oleh auditor; (4) Beban Kerja yang diterima oleh auditor dan (5) Kualitas Audit yang dihasilkan. Metode yang diadopsi untuk mengumpulkan data adalah berdasarkan survei. Data primer diambil dari kuesioner tertutup, diambil dari 58 akuntan publik. Skala pengukuran menggunakan metode skala Likert pada lima poin. Kemudian

data dianalisis secara statistik menggunakan SPSS untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu dan Beban Kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada 16 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung. Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu dan Beban Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada 16 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung.

Kata Kunci : Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Beban Kerja, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu pemeriksaan terhadap laporan yang sudah disusun oleh manajemen serta catatan-catatan pembukuan disertai bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak yang independen, yang bertujuan bisa memberikan suatu pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menyediakan berbagai informasi kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan yang strategis baik oleh para pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan. Pada umumnya, para pengguna laporan keuangan mendasarkan pertimbangan sesuai informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Tanpa menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik) akan sulit meyakini bahwa laporan keuangan yang dibuat telah benar dan dapat dipercaya. Profesi akuntan diharapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan. Audit yang dilakukan auditor independen merupakan bagian dari jasa *assurance* yang memberikan jaminan bahwa laporan audit yang dihasilkan memiliki kualitas dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Perusahaan membutuhkan opini pelaporan keuangan yang berasal dari pihak yang independen untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan seperti pemangku kepentingan. Kualitas audit dibutuhkan, karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keakuratan dan realibilitas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor sebagai dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang oleh manajemen juga sebagai refleksi atau evaluasi bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Biasanya kualitas audit dikaitkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian audit, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta independensinya

dengan klien. Kualitas audit juga tidak tercapai jika auditornya tidak memiliki pengalaman kerja, diberi tekanan waktu yang ketat, dan beban kerja yang berlebihan.

Pengembangan kesadaran etis berperan dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap profesional akuntan yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya, dengan demikian pendapat yang dikeluarkan juga akan sesuai dengan temuan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung. Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian membuat auditor mampu mengindikasikan risiko-risiko dalam suatu entitas/perusahaan. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit.

Perikatan auditor mendekati akhir tahun buku klien dapat menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting, seperti observasi terhadap perhitungan fisik sediaan, sehingga kemungkinan auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit.

Semakin banyak beban kerja yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin menurunkan kualitas audit. Selain itu, auditor dengan beban kerja yang semakin banyak diduga semakin tidak akan meningkatkan kemampuannya mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan. Kelebihan pekerjaan akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya *time budget* bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Meskipun dalam teori dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun pada prakteknya terdapat perilaku yang menyebabkan kurangnya kualitas audit yang dilakukan auditor.

Berikut kasus-kasus yang melibatkan KAP dan AP saat ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Tabel 1.
Daftar Kasus

No	Kasus	Detail kasus	Penyimpangan
1	Bank Lippo Tahun 2002	Tiga versi laporan keuangan ditemukan oleh Bapepam untuk periode 30 September 2002, yang masing-masing berbeda yaitu : 1 Laporan yang diberikan kepada publik melalui media massa pada 28 November 2002. Terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit, padahal belum diaudit, dan mencantumkan nilai aktiva, Angguran yang Di Ambil alih (AYDA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal yang lebih besar. 2 Laporan ke BEJ 27 Desember 2002. 3 Laporan yang disampaikan akuntan publik pada 6 Januari 2003 dengan mencantumkan opini "wajar tanpa pengecualian" .	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlambatan penyampaian informasi hasil audit mengenai penurunan AYDA Bank Lippo. • SA 700 : Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan.
2	IM2 Tahun 2012	Direktur IM2, Indar Atmanto melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk menggunakan frekuensi bersama sehingga tidak membayar Biaya Hak Penggunaan (BHP) frekuensi selama periode kerja sama berlangsung yakni tahun 2006-2012 yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1.358 triliun.	<ul style="list-style-type: none"> • Proses audit tidak obyektif / tidak independen.
3	Mulyana W Kusuma, anggota KPU Tahun 2004	Mulyana W Kusuma diduga menyuap anggota BPK yakni Salman Khairiansyah yang saat itu akan melakukan audit keuangan berkaitan dengan pengadaan <i>logistic</i> pemilu. Dalam penangkapan tersebut, tim intelijen KPK bekerjasama dengan Khairiansyah memerangkap upaya penyuaipan oleh Mulyana dengan menggunakan alat perekam gambar pada dua kali pertemuan mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • Melanggar prinsip dasar etika profesi yaitu objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional.
4	PT. KAI Tahun 2005	Adanya kejanggalan dari laporan keuangan yang disajikan, yaitu : 1. Mencatat keuntungan sebesar Rp 6,9 M. Setelah diteliti dan dikaji ulang, PT KAI justru mengalami kerugian sebesar Rp 63 M. 2. Pajak pihak ketiga sudah tiga tahun dicatat sebagai pendapatan Meskipun pencatatan/pembukuan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, pihak auditor menyatakan laporan keuangan "wajar tanpa pengecualian" .	Melanggar SPAP khususnya : <ul style="list-style-type: none"> • SA200 : tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit • SA 240 : Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan • SA 700 : Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan

Pada kasus-kasus diatas ternyata masih ada auditor yang terlambat menyampaikan informasi audit, melakukan audit yang tidak independen, melanggar etika profesi, dan tidak mengikuti standar dalam SPAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Profesi Akuntan

Tanggung jawab Akuntan Profesional tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Dalam bertindak bagi kepentingan publik, Akuntan Profesional memerhatikan dan mematuhi ketentuan Kode Etik. Jika Akuntan Profesional dilarang oleh hukum atau peraturan untuk mematuhi bagian tertentu dari Kode Etik, Akuntan Profesional tetap mematuhi bagian lain dari Kode Etik. Menurut IAI (2016) mengatakan bahwa Etika adalah “Salah satu unsur utama dari profesi menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan kegiatan profesional. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik.” Sementara, Arlen dan Niken (2010:187) berpendapat bahwa Etika adalah “Suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang, sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat umum sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.”

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan etika merupakan nilai-nilai moral dan tata cara untuk bersikap baik. Auditor yang professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Profesi Akuntan, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Pengalaman Kerja

Keahlian membuat auditor mampu mengindikasi risiko-risiko dalam suatu entitas/perusahaan. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit. Menurut Soekrisno Agoes (2011:33) berpendapat audit yang berpengalaman, adalah :

Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan- kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Meurut Knoers dan Hadiatno dalam Dian (2013 : 5) mengatakan pengalaman adalah :

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Dari penjelasan diatas maka penulis simpulkan bahwa, pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi semakin banyak pengalaman akuntan publik dapat menghasilkan berbagai macam pemahaman dalam menjelaskan temuan audit.

Tekanan Waktu

Meningkatnya persaingan dalam pasar audit telah menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap anggaran waktu audit, dan sering menyebabkan anggaran waktu audit yang sangat ketat. Pierce and Sweney dalam Kurnia (2011: 456) mengatakan bahwa tekanan waktu merupakan :

Tekanan yang diakibatkan oleh kebutuhan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sementara itu tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang disebabkan oleh jumlah waktu yang telah dialokasi manajemen KAP untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit.

Suryadi dan Yusrawati (2009 : 4) mengatakan bahwa tekanan waktu merupakan :

Keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) di dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Jika dengan memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dapat diperoleh keyakinan yang sama tingginya dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, auditor memilih untuk memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit berdasarkan pertimbangan ekonomi biaya dan manfaat.

Beban Kerja

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan *busy season* yang terjadi pada kuartal pertama awal tahun. Penyebab utama *busy season* adalah karena banyaknya

perusahaan yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember. Hafifah (2012:8) menyebutkan bahwa beban kerja adalah “Jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu. Beban kerja auditor biasanya berhubungan dengan *bussy season*. Kelebihan pekerjaan pada saat *busy season* akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya *time budget* bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.”

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Jika seseorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka audit yang dihasilkan akan berkualitas. IAPI (2016) mengatakan bahwa audit dikatakan berkualitas “Audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku.” De Angelo dalam Noviansyah (2016:45) mendefinisikan kualitas audit sebagai

Kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor.

Maka penulis simpulkan, jika auditor memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu audit yang dilakukan maka auditor dapat dikatakan berkualitas. Kualitas audit merupakan taraf (mutu) atau tingkat baik buruknya suatu proses yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan bukti tersebut telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan kriteria yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan survey, yaitu metode yang berusaha untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti dan bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang kemudian akan dianalisis

dengan pendekatan kualitatif. Moh.Nazir (2013:54) mengemukakan bahwa pengertian metode deskriptif yaitu “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa dimasa sekarang.”

PEMBAHASAN

Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Dimana:

- Y : Kualitas Audit
 X₁ : Etika Profesi Akuntan
 X₂ : Pengalaman Kerja X₃ : Tekanan Waktu X₄ : Beban Kerja
 β_{1,2,3,4} : Koefisien regresi
 α : Intersep atau Konstanta

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,998	4,911		6,312	,000
Etika_Profesi	,416	,049	,710	8,535	,000
Pengalaman_Kerja	,257	,119	,171	2,164	,035
Tekanan_Waktu	-,549	,143	-,335	-3,837	,000
Beban_Kerja	-,343	,102	-,294	-3,378	,001

Dari output di atas dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,998 + 0,416 X_1 + 0,257 X_2 - 0,549 X_3 - 0,343 X_4$$

Koefisien konstanta α bernilai positif artinya pada saat variabel Etika Profesi Akuntan (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Tekanan Waktu (X₃) dan Beban Kerja (X₄) bernilai konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 30,998 satuan.

Koefisien regresi β_1 bernilai positif artinya pada saat variabel Etika Profesi Akuntan (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,416. Sebaliknya jika penurunan variabel Etika Profesi Akuntan (X_1) sebesar satu satuan akan menurunkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,416.

Koefisien regresi β_2 bernilai positif artinya pada saat Pengalaman Kerja (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,257. Sebaliknya jika penurunan variabel Pengalaman Kerja (X_2) sebesar satu satuan maka akan menurunkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,257.

Koefisien regresi β_3 bernilai negatif artinya pada saat variabel Tekanan Waktu (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan menurun sebesar 0,549. Sebaliknya jika penurunan variabel Tekanan Waktu (X_3) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,549.

Koefisien regresi β_4 bernilai negatif artinya pada saat Beban Kerja (X_4) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan menurun sebesar 0,343. Sebaliknya jika penurunan variabel Beban Kerja (X_4) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,343.

Analisis Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan untuk koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
Correlation^s

		Etika_Profesi	Pengalaman_Kerja	Tekanan_Waktu	Beban_Kerja	Kualitas_Audit
Etika_Profesi	Pearson Correlation	1	,034	-,267*	,265*	,727**
	Sig. (2-tailed)		,803	,043	,045	,000
	N	58	58	58	58	58
Pengalaman_Kerja	Pearson Correlation	,034	1	,063	,009	,171
	Sig. (2-tailed)	,803		,637	,946	,199
	N	58	58	58	58	58

		Etika_Profesi	Pengalaman_Kerja	Tekanan_Waktu	Beban_Kerja	Kualitas_Audit
Tekanan_Waku	Pearson Correlation	-,267*	,063	1	-,392**	-,398**
	Sig. (2-tailed)	,043	,637		,002	,002
	N	58	58	58	58	58
Beban_Kerja	Pearson Correlation	,265*	,009	-,392**	1	-,027
	Sig. (2-tailed)	,045	,946	,002		,843
	N	58	58	58	58	58
Kualitas_Audit	Pearson Correlation	,727**	,171	-,398**	,027	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,199	,002	,843	
	N	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara Etika Profesi Akuntan (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,727. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 72,7 %. Untuk besaran korelasi antara Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,171. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kurang antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 17,10 %. Selain itu, besaran korelasi antara Tekanan Waktu (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar -0,398. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang kurang antara Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 39,80 %. Untuk besaran korelasi antara Beban Kerja (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar -0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat kurang antara Beban Kerja terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 2,70 %.

Analisis Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil output untuk pengujian determinasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 ^a	,671	,646	1,90479	2,040

a. Predictors: (Constant), Beban_Kerja, Pengalaman_Kerja, Etika_Profesi, Tekanan_Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,819)^2 \times 100\% \\ &= 67,1\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 67,1% yang menunjukkan arti bahwa variabel Etika Profesi Akuntan (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), Tekanan Waktu (X_3), Beban Kerja (X_4) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 67,1% terhadap Kualitas Audit (Y). Sedangkan sisanya 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti misalnya skeptisisme, komunikasi dengan manajemen, atau komitmen supervisor.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Berikut adalah tabel output untuk pengujian hipotesis (uji t) sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,998	4,911		6,312	,000
Etika_Profesi	,416	,049	,710	8,535	,000
Pengalaman_Kerja	,257	,119	,171	2,164	,035
Tekanan_Waktu	-,549	,143	-,335	-3,837	,000
Beban_Kerja	-,343	,102	-,294	-3,378	,001

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Adapun pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis variabel Etika Profesi Akuntan (X_1)

H_{01} ($\beta_1 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit.

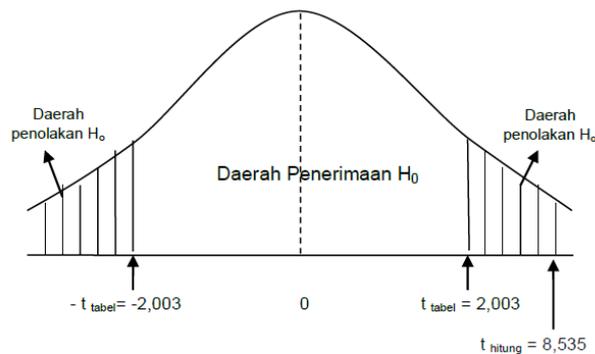
H_{a1} ($\beta_1 \neq 0$) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit.

Kriteria pengujian:

H_{01} akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, sedangkan H_{01} akan diterima jika

$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 56

(58 - 2) didapat nilai t_{tabel} 2,003.



Gambar 1

Pengujian Hipotesis Variabel Etika Profesi Akuntan (X_1) Terhadap Kualitas Audit

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Etika Profesi Akuntan (X_1) sebesar 8,535 dan t_{tabel} 2,003. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{01} ditolak, artinya Etika Profesi Akuntan (X_1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

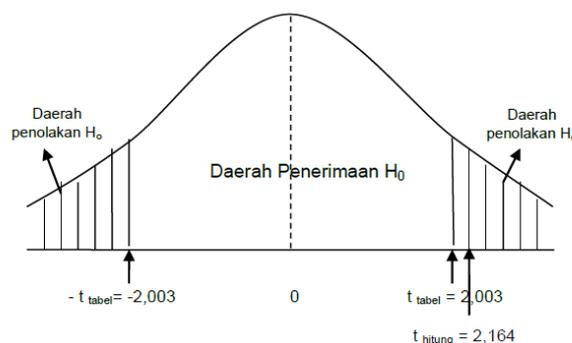
Pengujian hipotesis variabel Pengalaman Kerja (X_2)

H_{02} ($\beta_2 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

H_{a2} ($\beta_2 \neq 0$) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Kriteria pengujian:

H_{02} akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, sedangkan H_{02} akan diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 56 ($58 - 2$) didapat nilai t_{tabel} 2,003.



Gambar 2

Pengujian Hipotesis Variabel Pengalaman Kerja (X_2) Terhadap Kualitas Audit

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Pengalaman Kerja (X_2) sebesar 2,164 dan t_{tabel} 2,003. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{02} ditolak, artinya Pengalaman Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

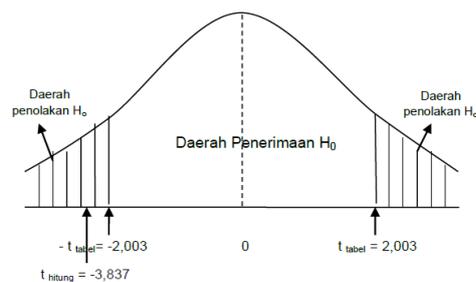
Pengujian hipotesis variabel Tekanan Waktu (X_3)

$H_{03} (\beta_3 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Kriteria pengujian:

H_{03} akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, sedangkan H_{03} akan diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 56 ($58 - 2$) didapat nilai 2,003.



Gambar 3
Pengujian Hipotesis Variabel Tekanan Waktu (X_3) Terhadap Kualitas Audit

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Tekanan Waktu (X_3) sebesar -3,837 dan $-t_{tabel}$ -2,003. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_{03} ditolak, artinya Tekanan Waktu (X_3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

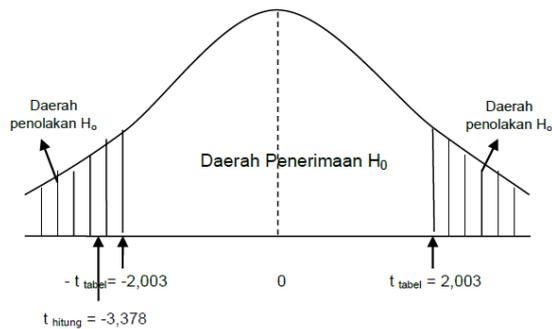
Pengujian hipotesis variabel Beban Kerja (X_4)

$H_{04} (\beta_4 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

$H_{a4} (\beta_4 \neq 0)$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Kriteria pengujian:

H_{04} akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, sedangkan H_{04} akan diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 56 ($58 - 2$) didapat nilai t_{tabel} 2,003.



Gambar 4

Pengujian Hipotesis Variabel Beban Kerja (X_4) Terhadap Kualitas Audit

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Beban Kerja (X_4) sebesar -3,378 dan $-t_{tabel}$ -2,003. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_{04} ditolak, artinya Beban Kerja (X_4) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

- $H_{07} (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja, secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.
- $H_{a7} (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 > 0)$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, dan Beban

Kerja, secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

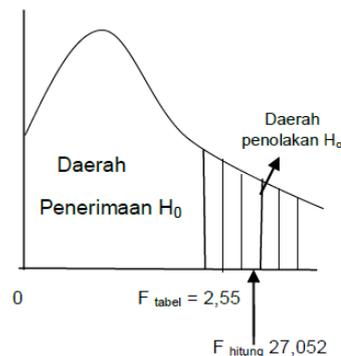
Tabel 6
Hasil Perhitungan Pengujian secara Simultan (uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	392,600	4	98,150	27,052	,000b
Residual	192,296	53	3,628		
Total	584,897	57			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Beban_Kerja, Pengalaman_Kerja, Etika_Profesi, Tekanan_Waktu

Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 27,052 dengan p -value (sig) 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 53$ ($n-(k+1)$) dan $v_2 = 4$, maka di dapat F_{tabel} 2,55. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,052 > 2,55$), maka H_0 ditolak, artinya variabel Etika Profesi Akuntan (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), Tekanan Waktu (X_3) dan Beban Kerja (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).



Gambar 5
Pengujian Hipotesis Variabel Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu dan Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit

KESIMPULAN

- 1 Berdasarkan hasil penelitian pada uji F, Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu dan Beban Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Penilaian tersebut didapatkan dari F hitung sebesar 27,052 lebih besar dari F tabel sebesar 2,55 sehingga disimpulkan H_{a5} diterima karena sesuai dengan ekspektasi penelitian.
- 2 Selain itu, dari hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 67,1% yang menunjukkan bahwa variabel Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu dan Beban Kerja memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 67,1% terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti misalnya skeptisisme, komunikasi dengan manajemen, atau komitmen supervisor.
- 3 Dari hasil koefisien korelasi diketahui bahwa besar korelasi antara Etika Profesi Akuntan (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,727. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara Etika Profesi

Akuntan terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 72,7 %. Untuk besaran korelasi antara Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,171. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kurang antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 17,10 %. Selain itu, besaran korelasi antara Tekanan Waktu (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar -0,398. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang kurang antara Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 39,80 %. Untuk besaran korelasi antara Beban Kerja (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar -0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat kurang antara Beban Kerja terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 2,70 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Suryadi, Yusrawati. 2009. *Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review, dan Kontrol Kalitas, serta Locus of Control terhadap Penghentian Premature atas Prosedur Audit*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi vol.15 no.1. Riau
- Dian Dwi Jauhari. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Publikasi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Fetri Noviansyah. 2016. *Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualias Audit*. Jurnal Penelitian Ilmu Eknomi WIGA. Malang.
- Moh. Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sukrisno, Agoes. 2011. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Riwayat Hidup:

Hj. Devyanthi Syarif, S.E., M.Ak. Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Akuntansi di STIE Indonesia Membangun (INABA).

Nisa Nur Fitriyani, S.E. Alumni STIE Indonesia Membangun (INABA)